

## Pengaruh CAR, ROA, ROE, dan NPF terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Bahrain, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Indonesia Tahun 2014-2021

Taufik Riza Mahendra<sup>1</sup>, Muhammad Wahid Musthofa<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Magister Ekonomi Syariah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>2</sup> Matematika, UIN Sunan Kalijaga

\*Email korespondensi: [22208011053@student.uin-suka.ac.id](mailto:22208011053@student.uin-suka.ac.id)

### Abstract

*The Islamic banking industry is the Islamic financial industry that has the largest number of assets compared to other Islamic financial industries. This research was conducted to find out whether the variables CAR, ROA, ROE, and NPF can affect the total assets of Islamic banking. This research uses a quantitative-descriptive approach. CAR has a significant and positive effect on the total assets of Islamic banking. This means that if CAR increases, it will be followed by an increase in the total assets of Islamic banking. ROA has a significant effect on the total assets of Islamic banking. ROE has a significant and positive effect on the total assets of Islamic banking. This means that when ROE increases, it is followed by an increase in the total assets of Islamic banking. The NPF ratio has no significant effect on the total assets of Islamic banking. Simultaneously, it can be seen that the CAR, ROA, ROE, NPF ratios have a significant effect on the total assets of Islamic banking.*

**Keywords :** CAR, ROA, ROE, NPF, Islamic Banking

**Saran sitasi:** Mahendra, T. R., & Musthofa, M. W. (2023). Pengaruh CAR, ROA, ROE, dan NPF terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Bahrain, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Indonesia Tahun 2014-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 2284-2293. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8155>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8155>

### 1. PENDAHULUAN

Sekarang ini, ekonomi Islam termasuk salah satunya perbankan sebagai lembaga keuangan sangat diperhatikan di berbagai negara (Priyatno et. al. 2022). Perbankan Syariah merupakan Lembaga yang memiliki peran mengintermediasi antar individu atau pihak-pihak yang mempunyai dana berlebih dengan pihak yang memiliki keterbatasan dana untuk berbagai kepentingan seperti investasi, modal kerja, ataupun memenuhi kebutuhan lainnya (Susanto, 2019). Karena perannya tersebut, perbankan syariah di Indonesia dapat menjadi alternatif pemenuhan kebutuhan masyarakat melalui sistem perbankan yang memberikan pelayanan jasa dan keuangan yang sehat serta dapat memenuhi aspek nilai-nilai syariah (Ariani dkk, 2022).

Menurut Fikri dkk (2021), Bank syariah merupakan bank umum syariah dan unit usaha syariah yang memberikan penawaran jasa skema pembayaran dan pembiayaan. Berdasarkan Undang-Undang No.

21 Tahun 2008 Bank syariah merupakan bank yang menjalankan usaha berlandaskan hukum syariah.

Soveinia & Haryanto (2022) menyatakan bahwa setiap capaian dari seluruh kegiatan dan determinasi kesuksesan dapat digunakan untuk mengetahui performa perusahaan perbankan. Industri perbankan syariah menjadi industri keuangan syariah yang memiliki jumlah aset terbesar dibandingkan dengan industri keuangan syariah lainnya. Berdasarkan *Islamic Financial Services Industry Reports* aset perbankan syariah secara global memiliki nilai aset kurang lebih 1,841 miliar USD. Nilai atau jumlah tersebut tersebut lebih besar dibandingkan dengan sukuk yang jumlahnya sebesar 689.5 miliar USD, Islamic funds assets sebesar 143,8 miliar USD, dan Asuransi syariah sebesar 23.1 miliar USD (Kristianingsih dkk, 2022).

CAR atau *Capital Aquadacy Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk melihat kecukupan modal dari suatu perbankan Syariah (Hanafi dan Halim, 2007). Dengan melihat CAR dapat diketahui rasio

kemampuan bank dalam memenuhi modal yang dibutuhkan. Modal sendiri diartikan sebagai sesuatu yang dapat menjadi wakil kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan (Widyastuti, 2018). Menurut Widyastuti (2018), dengan rasio CAR yang baik menunjukkan bahwa bank menjalankan operasionalnya secara efektif dan efisien.

ROE atau *Return On Rquity* merupakan tingkat pengembalian modal bank (Permata dkk, 2014). ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan atau profitabilitas yang tersedia bagi para pemilik perusahaan dari modal yang diinvestasikan oleh mereka untuk perusahaan (Rahmani, 2020). Jika nilai ROE yang dimiliki perusahaan semakin tinggi dapat menjelaskan efektifitas laba yang dihasilkan perusahaan dari modal yang diinvestasikan (Rahmani 2020).

NPF atau *non performing finance* merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank (Ariani dkk, 2022). NPF dapat memberikan penjelasan mengenai posisi kemampuan yang dimiliki bank dalam menarik kembali dana yang diberikan kepada nasabah dari aktivitas pembiayaan yang dilakukan sebagai sumber likuiditas bank (Ariani dkk, 2022). Semakin kecil nilai NPF yang dimiliki suatu bank maka dapat memaksimalkan keuntungan. Menurut Satriani (2022), NPF merupakan nilai yang dimiliki oleh perbankan syariah diakibatkan dari pembiayaan macet atau kurang lancar. NPF berdampak buruk bagi perbankan syariah karena merugikan bagi perbankan syariah.

Purboastuti (2015) menjelaskan bahwa DPK, ROA, NPF, FDR dan nisbah secara simultan berpengaruh pada meningkatnya total aset perbankan syariah yang dilihat dari pangsa pasar. sedangkan Listyawati (2017) menyimpulkan pengukuran perusahaan, ROA, pertumbuhan dan likuiditas secara simultan dan parsial dapat mempengaruhi struktur modal Bank syariah.

**Tabel 1. rasio Laporan Keuangan Perbankan Syariah di Brunei Darussalam, Malaysia, dan Indonesia Tahun 2021**

	CAR	ROA	ROE	NPF
Bahrain	17.9	0.9	10.8	6.4
Arab Saudi	19.4	2.4	19.4	1.0
Brunei Darussalam	17.9	1.4	10.6	4.1
Malaysia	18.8	1.1	15.3	1.1
Indonesia	25.7	1.7	13.6	2.6
Persen				

*Sumber: Islamic Finance Service Board*

Dari data yang dikeluarkan oleh Islamic Finance Service Board (2022), dapat diketahui bahwa nilai dari rasio laporan keuangan perbankan syariah di negara Bahrain yaitu CAR sebesar 17.9%, ROA sebesar 0.9%, ROE 10.8%, NPF 6.4%. Arab Saudi yaitu CAR sebesar 19.94%, ROA sebesar 2.4%, ROE 19.4%, NPF 1.0%. Brunei Darussalam yaitu CAR sebesar 17.9%, ROA sebesar 1.4%, ROE 10.6%, NPF 4.1%. Untuk Malaysia laporan keuangan perbankan yaitu CAR sebesar 18.8%, ROA sebesar 1.1%, ROE 15.3%, NPF 1.1%. Dan di negara Indonesia, rasio dari laporan keuangan perbankan syariah yaitu CAR sebesar 25.7%, ROA sebesar 1.7%, ROE 13.6%, NPF 2.6%.

**Tabel 2. Total Aset Perbankan Syariah di Brunei Darussalam, Malaysia, dan Indonesia Tahun 2021**

Negara	Total Aset
Bahrain	70.137.6
Arab Saudi	985.252.9
Brunei Darussalam	12.208.1
Malaysia	956.127.1
Indonesia	441.789
	Miliar

*Sumber: Islamic Finance Service Board*

Islamic Finance Service Board (2022), mencatat bahwa total aset yang dimiliki perbankan syariah di negara Bahrain sebesar 70 juta USD, Arab Saudi sebesar 985 juta USD, Brunei Darussalam sebesar 12 juta USD, Malaysia dengan 956 juta, dan di Indonesia 441 juta USD.

Kristianingsih et. al. (2022) menyatakan bahwa aset yang dimiliki oleh perbankan syariah di Indonesia berada di urutan ke 9 terbesar perbankan syariah di dunia dengan jumlah kurang lebih 37,3 miliar USD dengan *market share* yang dimiliki yaitu 6,1 % pada tahun 2020. Hingga pada bulan Maret tahun 2020, perbankan syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan (Priyatno et al. 2020).

Dari hasil penelitian Kristianingsih et. al. (2022) disimpulkan meningkatnya aset tersebut tidak terlepas dari pengaruh meningkatnya DPK dan FDR yang berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset yang dimiliki perbankan syariah secara signifikan (Kristianingsih et al. 2022). Sedangkan CAR, PDB, inflasi, dan BI Rate memiliki hubungan pengaruh terhadap pertumbuhan aset yang dimiliki perbankan syariah secara tidak signifikan (Kristianingsih et al. 2022).

Fathurrahman dan Sari (2020) menjelaskan faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap

meningkatnya aset perbankan syariah di Indonesia ialah DPK dan FDR. Menurut Widyastuti dan Achiria (2018), menjelaskan bahwa faktor internal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia yaitu CAR.

Dari latar belakang di atas maka peneliti ingin menganalisis apakah CAR, ROA, ROE, NPF, dan kantor cabang dapat menjelaskan peningkatan dan pengurangan dari total aset yang dimiliki oleh perbankan syariah baik secara parsial maupun simultan.

**2. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif-deskriptif. Kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada pemikiran atau filsafat positivisme, atau paradigma interpretative dan konstruktif untuk meneliti populasi dan sampel tertentu (Sugiyono, 2010). Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui pengaruh CAR, ROA, ROE, dan NPF sebagai variabel X terhadap total aset perbankan syariah di Brunei Darussalam, Malaysia, serta Indonesia sebagai variabel Y. Penelitian ini dilakukan pada perbankan syariah yang ada di 5 negara dengan mayoritas berpenduduk Islam yaitu Bahrain, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Indonesia. Waktu yang digunakan dalam penelitian yaitu data kuartal atau 4 bulan dari tahun 2014 sampai 2021.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengambilan data secara tidak langsung. Data dikumpulkan melalui dokumen-dokumen. Peneliti menggunakan teknik tersebut dengan dua metode yaitu *field research* dan *library research*. *Field research* dilakukan dengan mengumpulkan data laporan kinerja keuangan dan *historical* total aset perbankan syariah di Brunei Darussalam, Malaysia, dan Indonesia tahun 2014 sampai 2021 yang didapat dari website *Islamic Finance Service Board* (IFSB). Sedangkan *library research* dilakukan dengan mencari data dari studi kepustakaan seperti artikel jurnal, buku, berita dan lain sebagainya guna menunjang penelitian.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui *website* resmi Islamic Service Board (IFSB). Sumber data yang diperoleh *historical* total aset, CAR, ROA, ROE, dan NPF. Tipe data di dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu data yang didapatkan dari

menggabungkan data *time series* dan *cross section* (Sugiyono, 2017).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dalam bentuk mengestimasi hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independent. Dalam penelitian ini akan dianalisis pengaruh rasio CAR, ROA, ROE, dan NPF terhadap total aset perbankan syariah. Adapun persamaan regresi yang dituliskan yaitu sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

**Keterangan:**

- Y = Total Aset Perbankan Syariah
- $\alpha$  = Koefisien konstan
- $\beta_1X_1$  = koefisien regresi CAR
- $\beta_2X_2$  = koefisien regresi ROA
- $\beta_3X_3$  = koefisien regresi ROE
- $\beta_4X_4$  = koefisien regresi NPF
- e = Error

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1. Deskriptif Analisis**

Dalam penelitian ini menggunakan data perbankan syariah yang berasal dari lima negara yaitu Bahrain, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Malaysia, serta Indonesia selama kurun waktu 2014-2021. Data yang digunakan berupa laporan keuangan yang mencakup rasio CAR (*capitas adequacy ratio*), ROA (*return on assets*), ROE (*return on equity*), NPF (*non performing financing*), serta Total aset yang dimiliki oleh perbankan syariah di lima negara tersebut. Data tersebut didapatkan dari *Islamic Finance Service Board*. Adapun subyek yang ingin diteliti yaitu pertumbuhan aset perbankan syariah. Hal tersebut dilakukan mengingat fenomena pertumbuhan aset perbankan syariah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor dan hasil yang berbeda-beda di masing-masing bank syariah dan di masing-masing negara.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

Date: 12/03/22. Time: 08:49  
Sample: 2014Q1 2021Q4

	TA	CAR	ROA	ROE	NPF
Mean	332277.0	0.188166	0.014375	0.125623	0.045146
Median	291147.1	0.185427	0.013249	0.136090	0.036176
Maximum	965252.9	0.257086	0.039132	0.311633	0.148677
Minimum	8427.063	0.140920	-0.008398	-0.062796	0.008412
Std. Dev	295681.7	0.023039	0.008965	0.048942	0.037424
Skewness	0.449078	0.265182	0.315228	-0.258207	1.108196
Kurtosis	1.900321	2.829880	3.623026	4.702982	3.178525
Jarque-Bera	13.43896	1.922188	5.237580	21.12623	32.96177
Probability	0.001207	0.382474	0.072891	0.000026	0.000000
Sum	53164322	30.10653	2.298969	20.09973	7.223284
Sum Sq. Dev.	1.39E+13	0.084393	0.007713	0.380856	0.222688
Observations	160	160	160	160	160

Sumber: Olah Data Views

Dari Tabel 4.1 di atas diketahui bahwa variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah total aset (TA). Sedangkan variabel independen ialah rasio CAR, NPF, ROA, dan ROE. Dilihat dari jumlah rata-rata (*mean*) total aset perbankan syariah di Bahrain, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Indoensia adalah sebesar 33 juta USD. Dengan rasio CAR rata-rata sebesar 18%, ROA 14%, ROA 39%, ROE 31%, dan NPF sebesar 14%.

Total aset terbesar perbankan syariah di Bahrain, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Indonesia sebesar 98 juta USD dan terkecil 8.427 USD. Untuk rasio CAR terbesar yaitu 25% dan terkecil 14%. Rasio ROA terbesar 39% dan terkecil -0,8%, rasio ROE terbesar 31% dan terkecil -0,6%, sedangkan untuk NPF terbesar 14% dan terkecil 0,8%. Dan dapat dilihat juga bahwa observasi dalam penelitian ini sebanyak 160 observasi atau sampel.

Menurut Widyastuti (2018), aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas akibat dari peristiwa masa lalu dan memiliki manfaat ekonomis di masa depan. Harahap (2008), asset ialah harta atau kekayaan yang sifatnya produktif yang dikelola oleh perusahaan dan berasal dari hutang serta modal. Aset merupakan semua hal yang dapat menciptakan arus kas yang berdampak positif dan menimbulkan manfaat ekonomi lainnya. Total aset perbankan syariah ialah kas, penempatan di bank lain, penempatan pada BI, penyertaan, penyisihan, pembiayaan yang disalurkan, inventaris aktifa tetap, penghapusan aktiva produktif, dan aktiva lainnya (Widyastuti, 2018).

Aset bank syariah merupakan setiap hal yang dapat memberikan aliran kas positif serta manfaat ekonomi lainnya, yang diperoleh bank Islam dari hasil transaksi atau peristiwa yang dilakukan pada masa lalu (Widyastuti. 2018). Aset di dalam pencatatannya dimasukkan ke dalam neraca debit. Aset diakui dalam neraca jika memiliki kemungkinan besar bahwa akan memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Aset sendiri memiliki nilai atau biaya yang secara professional dapat diukur. Total pertumbuhan atau peningkatan aset diartikan sebagai peningkatan total asset yang lebih banyak dibandingkan periode-periode sebelumnya.

### 3.2. Olah Data

#### 3.2.1. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan bertujuan untuk melakukan perbandingan antara model *fixed effect* dan

*random effect* (Caraka dkk, 2017). Uji Hausman dilakukan berdasarkan pada model *fixed effect model* yang di dalamnya terdapat unsur *trade off* yaitu menghilangnya unsur derajat bebas dengan memasukkan variabel *dummy* dan model *random effect* yang harus memperhatikan ketiadaan pelanggaran asumsi dari setiap komponen galat (Caraka dkk, 2017). Analisis pengambilan keputusan yaitu  $H_0 = REM$  lebih baik dari FEM dan  $H_1 = FEM$  lebih baik dari REM.

**Tabel 4. Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	562.984220	4	0.0000

Sumber: Olah Data Eviews

Berdasarkan hasil uji Hausman Pada Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai probabilitas chi-square adalah 0.0000. Hasil tersebut kurang dari dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga model yang sebaiknya digunakan yaitu *fixed effect model*.

#### 3.2.2. Uji Chow

Uji Chow merupaka uji yang dilakukan untuk menentukan pemilihan dua model yaitu antara model *common effect model* (CEM) dengan *fixed effect model* (FEM). Asumsi bahwa setiap unit *cross-sectional* berperilaku dengan cara yang sama biasanya tidak realistis, karena setiap unit *cross-sectional* dapat berperilaku berbeda. (Caraka dkk, 2017). Hipotesis uji Chow ialah  $H_0 = CEM$  lebih baik dari FEM dan  $H_1 = FEM$  lebih baik dari CEM.

**Tabel 5. Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	140.746055	(4,151)	0.0000
Cross-section Chi-square	248.572964	4	0.0000

Sumber: Olah Data Eviews

Berdasarkan hasil uji Chow pada Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa nilai prob statistik F sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil 0,05, sehingga  $H_1$  diterima. Maka model yang sebaiknya digunakan yaitu model *fixed effect*.

#### 3.2.3. Uji Lagrange Multiplier

Uji LM atau *Lagrange Multiplier* merupakan uji yang dilakukan untuk memilih model yang terbaik antara CEM dan REM (Caraka dkk, 2017). Uji LM

memiliki hipotesis  $H_0 = \text{REM}$  lebih baik dari CEM dan  $H_1 = \text{CEM}$  lebih baik dari REM.

**Tabel 6. Uji LM**

Lagrange multiplier (LM) test for panel data  
Date: 12/03/22 Time: 09:12  
Sample: 2014Q1 2021Q4  
Total panel observations: 160  
Probability in ( )

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	1025.855 (0.0000)	13.27825 (0.0003)	1039.133 (0.0000)
Honda	32.02897 (0.0000)	-3.643934 (0.9999)	20.07125 (0.0000)
King-Wu	32.02897 (0.0000)	-3.643934 (0.9999)	28.91135 (0.0000)
GHM	-- --	-- --	1025.855 (0.0000)

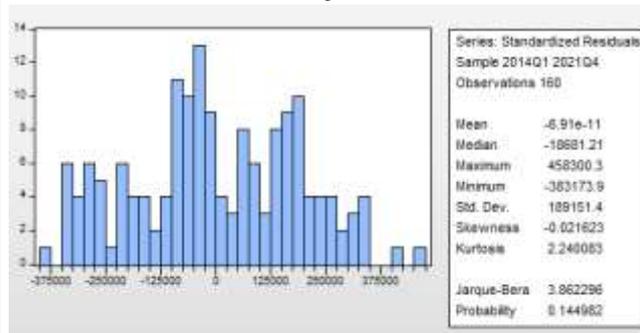
Sumber: Olah Data Eviews

Berdasarkan Tabel 4.4 didapat probabilitas dari statistik hitung sebesar 0.0000, yang lebih kecil dari 0,05. Maka disimpulkan uji CEM lebih baik dari uji REM. Dari ketiga uji yang dilakukan disimpulkan model yang terbaik adalah *fixed effect model*.

### 3.2.4. Uji Asumsi Klasik

Setelah didapat bentuk model yang terbaik, berikutnya akan dilakukan uji asumsi klasik pada metode OLS yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Menurut Bidang Kajian Kebijakan Dan Inovasi Administrasi Negara (2018), Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah nilai residual standar dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Cara untuk mengetahui data terdistribusi normal yaitu dengan melihat nilai probabilitas Uji Jarque-Bera. Apabila nilai probabilitas di atas 0,05 maka data terdistribusi normal.

**Gambar 1. Uji Normalitas**



Sumber: Olah Data Eviews

Dari Tabel 4.5 di atas diketahui bahwa nilai probailitas Jarque-Bera sebesar 0.144982. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residu dari data

yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Selanjutnya uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah variansi dari residu konstan atau tidak. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas akan menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey. Metode ini menyatakan bahwa data dapat dikatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai prob.Chi-square lebih besar dari 0,05.

**Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	2.237.533	Prob. F(4,155)	0.0675
Obs*R-squared	8.734.492	Prob. Chi-Square(4)	0.0681
Scaled explained SS	5.082.552	Prob. Chi-Square(4)	0.2789

Sumber: Olah Data Eviews

Hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai prob.Chi-square sebesar 0.0681. Nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Selanjutnya uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat hubungan antar variabel independen. Data dikatakan terbebas dari multikolinearitas apabila variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain memiliki korelasi dibawah 0,85.

**Tabel 8. Uji Multikolinearitas**

	CAR	ROA	ROE	NPF
CAR	1.000000	0.526152	0.180644	0.021832
ROA	0.526152	1.000000	0.817908	-0.339215
ROE	0.180644	0.817908	1.000000	-0.562157
NPF	0.021832	-0.339215	-0.562157	1.000000

Sumber: Olah Data Eviews

Dari Tabel 4.7 di atas disimpulkan tidak terjadi kasus multikolinearitas karena seluruh nilai korelasi berada di bawah 0,85.

### 3.3. Pembahasan

#### 3.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda ialah uji yang dilakukan dengan menggunakan variabel bebas atau variabel independent lebih dari satu. Peneliti menggunakan uji regresi ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikansi dari dua variabel independent atau lebih terhadap variabel dependent (Mona dan Prang, 2015).

Tabel 9. Uji Regresi

Dependent Variable: TA  
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 12/07/22 Time: 03:25  
 Sample: 2014Q1 2021Q4  
 Periods included: 32  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 160  
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error
C	32798.39	44173.73
CAR	1611767.	197512.4
ROA	-7411112.	3382699.
ROE	1010935.	433498.3
NPF	-537483.8	277816.4

Sumber: Olah Data Eviews

Dari Tabel 4.8 di atas didapat sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y \text{ (Total Aset)} = 32798.39 + 1611767 \text{ (CAR)} - 7411112 \text{ (ROA)} + 1010935 \text{ (ROE)} - 537483.8 + e.$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta didapatkan sebesar 32798.39. Artinya jika variabel CAR, ROA, ROE, dan NPF nilainya 0, maka nilai variabel dari Total Aset sebesar 32998.39.
- Nilai koefisien variabel CAR sebesar 1611767, dengan koefisien bernilai positif. Sehingga jika terjadi peningkatan pada variabel CAR sebesar satu satuan, maka variabel Total Aset mengalami peningkatan sebesar 1611767 satuan.
- Nilai koefisien ROA yaitu sebesar 7411112, dengan koefisien negatif. Berarti jika ROA meningkat sebesar satu satuan, maka Total Aset mengalami penurunan sebesar 7411112 satuan.
- Nilai koefisien ROE yaitu sebesar 1010935. Dengan koefisien positif. Berarti jika ROE naik sebesar satu satuan, maka meningkatkan Total Aset sebesar 1010935. Satuan.
- Nilai koefisien NPF sebesar 537483.8 dengan koefisien bersifat negatif. Berarti apabila NPF mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Total Aset menurun sebesar 5374883.8 satuan.

### 3.3.2. Pengujian Hipotesis

#### Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi dapat mengetahui seberapa besar presentase dari seluruh variabel independent yang digunakan berpengaruh terhadap variabel dependent didalam penelitian. Adapun hasil dari koefisien determinasi yang ditampilkan dalam uji penelitian ini yaitu:

Tabel 10. Hasil Koefisien Diferensiasi

R-squared	0.944849	Mean dependent var	331307.8
Adjusted R-squared	0.941927	S.D. dependent var	243427.7
S.E. of regression	76856.77	Sum squared resid	8.92E+11
F-statistic	323.3642	Durbin-Watson stat	0.193179
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olah Data Eviews

Berdasarkan hasil koefisien diferensiasi Tabel 4.9 di atas didapatkan hasil R-Square sebesar 0.944849 atau 94.48%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel CAR, ROA, ROE, dan NPF dapat menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan Total Aset Perbankan Syariah di Bahrain, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Indonesia dari 2014-2021.

#### Uji t (Parsial)

Pengujian hipotesis t dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial (individu) antara variabel independent terhadap variabel dependent. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05% (5%). Berikut hasil dari uji yang dilakukan:

Tabel 11. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32798.39	44173.73	0.742486	0.4589
CAR	1611767.	197512.4	8.160334	0.0000
ROA	-7411112.	3382699.	-2.190887	0.0300
ROE	1010935.	433498.3	2.332038	0.0210
NPF	-537483.8	277816.4	-1.934673	0.0549

Sumber: Olah Data Eviews

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa:

- Nilai dari probabilitas pada variabel CAR sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima. Artinya CAR atau *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Total Aset Perbankan Syariah.
- Nilai dari probabilitas pada variabel ROA atau *Return On Assets* yaitu sebesar 0.0300. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> diterima. Artinya ROA atau *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Total Aset Perbankan Syariah

- c. Nilai dari probabilitas pada variabel ROE atau *Return On Equity* yaitu sebesar 0.0210. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>3</sub> diterima. Artinya ROE atau *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Taotal Aset Perbankan Syariah.
- d. Nilai dari probabilitas pada variabel NPF atau *Non Performing Financing* yaitu sebesar 0.0549. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>4</sub> ditolak. Artinya NPF atau *Non Performing Financing* tidak berpengaruh berpengaruh signifikan terhadap Taotal Aset Perbankan Syariah.

**Uji F (Simultan)**

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengukur pengaruh secara keseluruhan atau secara Bersama-sama semua variabel independent yang diteliti terhadap variabel dependent, yaitu dengan melihat nilai dari probabilitas F-Statistik. Berikut merupakan hasil dari uji F yang telah dilakukan:

**Tabel 12. Hasil Uji F**

R-squared	0.944849	Mean dependent var	331307.8
Adjusted R-squared	0.941927	S.D. dependent var	243427.7
S.E. of regression	76856.77	Sum squared resid	8.92E+11
F-statistic	323.3642	Durbin-Watson stat	0.193179
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Olah Data Views*

Dari Tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa hasil dari uji simultan yang dilakukan diperoleh hasil F-statistik sebesar 0.000000, hasil tersebut memiliki nilai yang lebih kecil jika dibandingkan dengantingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, ROA, ROE, dan NPF secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Total Aset perbankan Syariah.

**3.4. Diskusi**

**3.4.1. Pengaruh CAR Terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Bahrain, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Indonesia**

Hasil uji t (parsial) yang ditampilkan pada Tabel 4.8 dapat diketahui hasil probabilitas statistik t ialah 0.0000 dengan koefisien positif. hasil tersebut di bawah tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Sehingga menyimpulkan rasio CAR secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah. Artinya apabila CAR mengalami peningkatan maka total aset perbankan syariah ikut mengalami peningkatan.

Menurut Widyastuti (2018), CAR merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko (Widyastuti, 2018). Rasio dapat dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{Modal}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko} \times 100\%$$

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raharyan et. al (2019), hal tersebut dikarenakan semakin besar atau tinggi modal dari suatu perbankan, maka leverage yang dimiliki oleh bank dalam menghimpun dana pihak ketiga syang mempertbesar kemungkinan untuk mendapatkan tambahan aset untuk memaksimalkan keuntungan semakin besar.

Hasil ini tidak sesuai dengan kristianingsih et.al (2022), Fikri et. al (2021), dan Oktavianti et. al (2019).

**3.4.2. Pengaruh ROA Terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Bahrain, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Indonesia**

Hasil uji t (parsial) yang ditampilkan Tabel 4.8 diketahui hasil probabilitas statistik t yaitu 0.0300 dengan koefisien negatif. hasil tersebut di bawah tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Sehingga menyimpulkan ROA berpengaruh signifikan terhadap total aset perbankan syariah.

Menurut Safitriani (2022), ROA adalah rasio yang mempoerlihatkan kemampuan bank untuk mengelola dana yang diinfestasikan secara menyeluruh untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Sumadi et. al (2020), ROA ialah hasil return yang didasarkan pada jumlah aktiva yang digunakan di dalam perusahaan maupunpada lembaga keuangan. ROA atau *return on asset* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank (Ash-Shiddiqy, 2019). ROA dapat memberikan petunjuk efisiensi tata kelola aset yang dijalankan oleh bank. Jika suatu perusahaan atau badan usaha memiliki ROA yang tinggi, dapat disimpulkan bahwa perusahaan atau badan usaha tersebut memiliki peluang dalam meningkatkan pertubuhan usahanya (Ash-Shiddiqiy, 2019).

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

ROA mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan pendapatan setelah pajak, sehingga rasio ini penting untuk mengevaluasi efisiensi

manajemen perusahaan dan efektivitas manajemen kekayaan yang dimiliki (Ariani et. al. 2022). Hasil penelitian sesuai dengan Mindyaningsih (2021). Akan tetapi tidak sesuai dengan Ariani et. al. (2022).

### 3.4.3. Pengaruh ROE Terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Bahrain, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Indonesia

Hasil uji t (parsial) yang ditampilkan Tabel 4.8 diketahui probabilitas statistik t yaitu 0.0210 dengan koefisien positif. hasil tersebut di bawah tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Sehingga disimpulkan rasio ROE secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah. Artinya apabila ROE mengalami peningkatan maka total aset perbankan syariah juga mengalami peningkatan.

ROE atau (*return on equity*) adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas (Ash-Shiddiqiy, 2019). ROE merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan dari manajerial bank dalam melakukan pengelolaan modal yang ada untuk mendapatkan laba bersih. ROE merupakan tingkat profitabilitas dilihat dari pemegang saham (Ash-Shiddiqiy, 2019).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Hasil ini sesuai dengan penelitian Haralayya, & Aithal, (2021). ROE atau (*return on equity*) merupakan perbandingan antara laba bersih dan modal sendiri (Ash-Shiddiqiy, 2019). Menurut Haralayya, & Aithal, (2021), rasio ROE dapat mengetahui pendapatan yang diterima oleh bank dari modal yang dimiliki. Sehingga dengan penerimaan yang besar maka akan meningkatkan aset perbankan syariah.

### 3.4.4. Pengaruh NPF Terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Bahrain, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Indonesia

Hasil uji t (parsial) yang ditampilkan pada Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas statistik t sebesar 0.0549. hasil tersebut lebih tinggi atau di atas dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil ialah rasio NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap total aset perbankan syariah.

NPF atau *non performing finance* ialah rasio yang memberikan informasi terkait pembiayaan macet pada bank umum syariah (Kuswahariani dkk, 2020). NPF merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko pembiayaan dan risiko investasi. NPF ialah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan

kepada nasabah. NPF merupakan metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan manajemen perusahaan dalam menghadapi masalah keuangan yang dapat diselesaikan dengan fasilitas produksi perusahaan (Pradana, 2018).

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhiba, N. A., & Esya, L. (2019) dan Oktaviani et.al (2019). Akan tetapi hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Fikri et. al (2021).

### 3.4.5. Pengaruh CAR, ROA, ROE, NPF Terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Bahrain, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Indonesia

Hasil uji F (simultan) yang ditampilkan Tabel 4.8 diketahui probabilitas sebesar 0.0000. hasil tersebut dibawah signifikansi 0,05 atau 5%. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil ialah rasio CAR, ROA, ROE, NPF berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah secara signifikan.

3.4.6. Dilihat dari R-Square dapat diketahui bahwa ke empat variabel independent di atas (CAR, ROA, ROE, NPF) dapat menjelaskan Total Aset perbankan syariah di Bahrain, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Indonesia sebesar 94.48%. sedangkan 5,52% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam nilai Adjusted R-Square diketahui nilai 0,9419927 dapat menjelaskan setiap kenaikan 1% dari CAR, ROA, ROE, dan NPF dapat meningkatkan Total Aset perbankan syariah sebesar 0,9419927.

## 4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini ialah rasio CAR secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah. Artinya, peningkatan CAR diikuti dengan peningkatan total aset bank syariah. ROA berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah secara signifikan. ROE secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah. Artinya apabila ROE meningkat maka total aset perbankan syariah mengalami peningkatan. Rasio NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap total aset perbankan syariah.

Secara simultan dapat diketahui bahwa rasio CAR, ROA, ROE, NPF berpengaruh terhadap total

aset perbankan syariah secara signifikan. Dilihat dari R-Square dapat diketahui bahwa ke empat variabel independent di atas (CAR, ROA, ROE, NPF) dapat menjelaskan Total Aset perbankan syariah di Bahrain, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Indonesia sebesar 94.48%. sedangkan 5,52% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam nilai Adjusted R-Square diketahui nilai 0,9419927 dapat menjelaskan setiap kenaikan 1% dari CAR, ROA, ROE, dan NPF dapat meningkatkan Total Aset perbankan syariah sebesar 0,9419927.

Adapun penelitian ini masih sedikit referensi dan data yang digunakan masih relative sedikit. Sehingga saran untuk penelitian yang dilakukan selanjutnya ialah sangat diperlukan untuk memperbanyak referensi baik dari buku, berita, maupun penelitian terdahulu dan juga penambahan data. Selain itu juga saran untuk penelitian selanjutnya ialah penggunaan metode yang variatif dan berbeda dari penelitian sebelumnya sehingga dapat memberikan kesimpulan yang beragam.

## 5. REFERENSI

- Acarya., Yumanita, D. (2005). *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Achdiat, Isnaeni. (2021). *Outlook Industri Jasa Keuangan Syariah Tahun 2022: Peluang dan Tantangan*. KNEKS
- Ariani, R. S., Parno, P., & Pratiwi, A. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Ethiad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1).
- Ash-Shiddiqy, M. (2019). Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Menggunakan Rasio Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). *Jurnal Imara*
- Basuki, A. T. (2014). *Buku Praktikum Eviews*. Sleman: Danisa Media
- Bidang Kajian Kebijakan Dan Inovasi Administrasi Negara. (2018). *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews*. Pusat Kajian dan Pendidikan dan Pelatih Aparatur IV Lembaga Administasi Negara
- Caraka, R. E., Yasin, Hasbi. (2017). *Spatial Data Panel*. Ponorogo: Wade Group
- Dhiba, N. A., & Esya, L. (2019). Pengaruh Npf, Bopo, Gdp Dan Sbis Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 9-16.
- Fathurrahman, A. M. K. S. (2020). Determinant of Total Assets of Sharia Banks in Indonesai (An Error Correlation Model Aproach). *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 4(2)
- Fikri, Y. T. A., Irawati, I., & Gopar, I. A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Kasus Covid 19, NPF (Non Performing Financing), dan CAR (Capital Adequacy Rasio) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah (Bank Umum Syariah) Di Indonesia (Periode Maret 2020–Januari 2021). *Sustainabilty Accounting and Finance Journal (SAFJ)*, 1(2), 21-28.
- Hanafi, M. M., Halim, A. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Haralayya, B., & Aithal, P. S. (2021). Performance Affecting Factors Of Indian Banking Sector: An Empirical Analysis. *George Washington International Law Review*, 7(1), 607-621.
- Juwita., Harjadi, D., Purnama, D. (2021). Total ASet, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *MEDIKONIS: Jurnal Media Komunikasi dan Bisnis*.
- Kasmiarno, K. S., K, Mintaroem. (2017). Analisis Pengaruh Indikator Ekonomi Dan Kinerja Perbankan Syariah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Thaun 2008-2014. *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(1)
- Kristianingsih, K., Ziljiani, R. S., Purwihartuti, K., Karnawati, H., & Setiawan, S. (2022). Analisis Determinan Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 868-874.
- Kuswahariani, W., Siregar, H., Ferry, S. (2020). Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis Vol. 6 No. 1*
- Listyawati, L., Oemar, A., & Supriyanto, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE), Profitabilitas (ROA), Growth Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Perbankan Syariah Periode Tahun 2011-2014. *Journal Of Accounting*, 3(3).
- Mindyaningsih, Y. D. (2021). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga Dan Jumlah Pembiayaan Terhadap Total Aset Pt. Bank Bni Syariah Tahun 2012-2019.
- Mona, M., Kekenusa, J., Prang, J. (2015). Penggunaan Regresi Linear Berganda Untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa: Studi Kasus Petani Kelapa di Desa Beo, kecamatan Beo, Kabupaten Talaud. *Jurnal Matematika dan Aplikasi*, 4(2)

- Oktavianti, E., & Nanda, S. T. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, Inflasi, Produk Domestik Bruto Dan Suku Bunga BI Terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah. *Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 16(1)*, 46-55.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta
- Permata, R. I. D., Yaningwati, F., & Zahroh, Z. A. (2014). Analisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas (return on equity)(Studi pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis, 12(1)*.
- Pradana, M. N. R. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Variabel Eksternal Terhadap Non Performing Finance Pada Bank Syariah. *Jurnal Eksis Vol. 13 No. 2*
- Purboastuti, N., Anwar, N., & Suryahani, I. (2015). Pengaruh indikator utama perbankan terhadap pangsa pasar perbankan syariah. *JEJAK, 8(1)*.
- Puteh, A. (2013). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia, 384-396*.
- Rahryan, A. K. H., Shofawati, A. (2019). Analisis Pengaruh CAR dan FDR Terhadap Equivalent Rate Deposito Serta Dampaknya Terhadap Total Aset Pada Industri Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Januari 2013- April 2018 Dengan Path Analysis. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 6 No. 2*
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh ROA, ROE, NPM, GPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Human Falah Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Setiawan, A. A., Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh BI Rate, Operational Efficiency Ratio, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, dan Non Performing Loan Pada Rentabilitas. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*
- Sinta, F., Diana, N. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Nilai Tambah Dan Laba Rugi. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan 5(2)*
- Soveinia., Haryanto, H. (2022). The Influence of Corporate Governance on the performance of Islamic Banking Companies in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam , 8(03), 2444-2455*
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. (2017). *Metode Penleitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, E. (2019). Analisis Pengaruh ROA, FGR, CAPITAL, CAR Terhadap Rate of Return Deposito Mudharabah Pada PT Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ekonomi Islam Vol. 10 No. 2*
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah
- Undang-Undang Nomer 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah
- Widyastuti, R., Achiria, S. (2018). Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia 2015-2016. *Universitas Islam Indonesia*.
- Widyastuti, R. (2018). Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia 2015-2016. *Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia*.
- Priyatno, P. D., Rohim, A. N., & Sari, L. P. (2022). Analisis Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Berbasis Maqashid Sharia Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(03), 2434-2443*
- Safitriani, D. U. (2022). Pengaruh DPK, NPF, FDR, CAR dan ROA terhadap Risiko Manajemen Likuiditas dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(03), 3074-3082*.
- Sumadi., Romdhoni., A. H., & Nanda, F. W. A. (2020). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Musyarakah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6(035), 598-608*